YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6070

ANALISIS SWOT PADA STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI CUKO KABUPATEN KAUR

SWOT Analysis of the Development Strategy for Cuko Beach, Kaur Regency

Florience Vilami[1], Hernowo Novi Yanto[2], Harmiati[3]
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
floriencevilami123@icloud.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 19, 2025	May 15, 2025	May 28, 2025	Jun 2, 2025

Abstract

Cuko Beach in Kaur Regency is a local tourism destination with high natural potential that has not yet been optimally utilized. In the context of tourism sector growth in Indonesia, it is essential to formulate a development strategy based on a comprehensive analysis of the destination's conditions. This study aims to analyze the development strategy of Cuko Beach using a descriptive qualitative approach through SWOT analysis. Data were collected through observation, in-depth interviews with the village head, fishermen, visitors, and local residents, as well as field documentation. The analysis involved identifying internal factors such as strengths and weaknesses, along with external factors including opportunities and threats. The findings reveal that the main strengths of Cuko Beach lie in its scenic coastal landscape, unique rock formations, and ecotourism potential. However, significant weaknesses include limited supporting tourism facilities, low levels of community participation, and inadequate access infrastructure. There are considerable opportunities for local economic development through marine and culinary tourism, although threats such as environmental

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

degradation and competition from nearby destinations remain challenges. The study concludes that the development strategy for Cuko Beach must be holistic and sustainable, emphasizing community involvement, infrastructure improvement, and environmental conservation. These findings contribute to the academic discourse on sustainable tourism development and may serve as a reference for local destination management policy formulation.

Keywords: SWOT Analysis; Development Strategy; Cuko Beach; Sustainable Tourism; Kaur Regency

Abstrak: Pantai Cuko di Kabupaten Kaur merupakan destinasi wisata lokal dengan potensi alam yang tinggi, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam konteks pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia, penting untuk merumuskan strategi pengembangan berbasis analisis menyeluruh terhadap kondisi destinasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan Pantai Cuko menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis SWOT. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala desa, nelayan, pengunjung, dan warga setempat, serta dokumentasi lapangan. Analisis mencakup identifikasi faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Hasil menunjukkan bahwa kekuatan utama Pantai Cuko terletak pada keindahan lanskap pantai, formasi batu karang yang unik, dan potensi pengembangan ekowisata. Namun, terdapat kelemahan signifikan berupa keterbatasan fasilitas penunjang wisata, rendahnya partisipasi aktif masyarakat, dan infrastruktur akses yang belum memadai. Peluang besar terbuka melalui pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata bahari dan kuliner, meskipun dihadapkan pada ancaman seperti degradasi lingkungan dan persaingan dengan destinasi lain di wilayah sekitar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengembangan Pantai Cuko harus bersifat holistik dan berkelanjutan, dengan menekankan partisipasi masyarakat, peningkatan infrastruktur, serta perlindungan terhadap kelestarian lingkungan. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan di bidang pariwisata berkelanjutan dan dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan kebijakan pengelolaan destinasi lokal.

Kata Kunci: Analisis SWOT; Strategi Pengembangan; Pantai Cuko; Pariwisata Berkelanjutan; Kabupaten Kaur

PENDAHULUAN

Pengembangan Pariwisata Nusantara dilaksanakan sejalan dengan upaya memupuk rasa Cinta Tanah Air dan Bangsa, serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka lebih memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Nasional, terutama dalam bentuk menggalakkan Pariwisata remaja dan pemuda dengan lebih meningkatkan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kepariwisataan (Anbiya et al., 2024; Suarto, 2017). Daya tarik Indonesia sebagai negara tujuan wisata mancanegara perlu ditingkatkan melalui upaya pemeliharaan benda dan khasanah bersejarah yang menggambarkan ketinggian budaya dan

kebesaran bangsa, serta didukung dengan promosi memikat (Azaria & Somya, 2022; Suarto, 2017).

Pariwisata di Indonesia pada dasawarsa ini mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri (Azaria & Somya, 2022; Mindarti & Hernanda, 2019; Saputri et al., 2019). Namun yang masih harus diperhatikan bersama bahwa sampai sejauh ini kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum sampai menyentuh masyarakat secara umum. Memasuki abad 21 secara nasional dunia kepariwisataan memulai 18 babak baru setelah dihantam berbagai kendala sebagai imbas dari krisis ekonomi yang membawa kondisi kepariwisataan pada titik pertumbuhan terendah (Suarto, 2017). Memulai program penyelamatan (*rescueprogram*) yang dilaksanakan pemerintah di tengah-tengah krisis, sektor pariwisata secara bertahap mulai pulih dengan makin hidupnya berbagai aktivitas yang merupakan komponen dalam industri pariwisata (Purwahita et al., 2021; Zainuri et al., 2017).

Analisis SWOT merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk bisnis atau bahkan proyek tertentu (Kamaluddin, 2020; Rohiem & Sari, 2023; Sasoko & Mahrudi, 2022).Meskipun paling banyak digunakan oleh organisasi dari bisnis kecil dan nirlaba hingga perusahaan besar, analisis SWOT juga dapat digunakan untuk tujuan pribadi dan profesional.Meskipun sederhana, Analisis SWOT adalah alat yang ampuh untuk membantu Anda mengidentifikasi peluang kompetitif untuk peningkatan. Dengan cara ini Anda dapat bekerja untuk meningkatkan tim dan bisnis sambil tetap berada di depan tren pasar (Hartatik et al., 2023; Nursanti et al., 2024; Sagala et al., 2024).

Kabupaten Kaur merupakan salah satu tujuan daerah wisata di Provinsi Bengkulu, karena daerah ini terdapat berbagai wisata, baik objek wisata alam, budaya maupun sejarah.Mulai dari laut, pegunungan, danau, dan lainnya (Dewiyanti, 2023; Saputri et al., 2019). Hal ini cukup sulit ditemukan didaerah lain, karena anugrah geografis inilah kita bisa menikmati keindahan alam dibeberapa daerah di Provinsi Bengkulu sebagai daerah tujuan wisata, maka dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu telah mencoba mensosialisasikan ke daerah-daerah tingkat dua, agar pemerintahan setempat berupaya mengelola berbagai hal yang mengenai objek wisata di daerah masing-masing, baik wisata alam, budaya maupun sejarah yang di suguhkan secara memuaskan kepada wisatawan.

Kabupaten Kaur mempunyai obyek wisata pantai unggulan, yang paling dominan dari beberapa Pantai yang ada di Provinsi Bengkulu salah satunya Pantai Cuko, pantai ini merupakan surga tersembunyi yang ada di daerah Kabupaten Kaur. Pantai Cuko terletak di Desa Bandar Jaya, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.Pantai ini merupakan pantai yang memiliki daya tarik asri pasir putih yang ditandai dengan pemandangan bawah laut yang menawan.Pantai Cuko juga, memiliki pagar ombak alamiah.Pantai ini mampu menarik para wisatawan khususnya pada saat waktu hari libur nasional.Pantai yang merupakan objek andalan pariwisata Kabupaten Kaur ini telah menjadi tujuan wisata lokal baik dari Provinsi Bengkulu maupun dari luar Provinsi Bengkulu seperti dari Provinsi Lampung dan Provinsi Sumatera Selatan dan bahkan dari luar Pulau Sumatera.Hal ini dibuktikan dari pengakuan dalam ajang Anugerah Pesona Indonesia (API) 2019, Pantai Cuko tercatat sebagai salah satu destinasi wisata baru yang paling diminati.

Pantai Cukoh di Kabupaten Kaur, Bengkulu, memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan, namun terdapat beberapa permasalahan yang memerlukan perhatian. Berikut adalah beberapa permasalahan utama yang ada di pantai cukoh:

1. Kurangnya infrastruktur pendukung, seperti jalan menuju Pantai Cukoh masih belum memadai, sehingga sulit diakses oleh wisatawan, terutama saat musim hujan.Kemudian fasilitas umum seperti tempat parkir, kamar mandi, dan tempat makan masih minim.
2. Kurangnya Promosi dan Branding Wisata, Pantai Cukoh belum dikenal secara luas, baik di tingkat nasional maupun internasional.Kurangnya strategi pemasaran yang efektif, termasuk pemanfaatan media sosial dan kolaborasi dengan agen perjalanan.
3. Masalah Kebersihan dan Pengelolaan Sampah, Sampah yang berserakan, baik dari wisatawan maupun nelayan setempat, mencemari keindahan pantai serta belum ada sistem pengelolaan sampah yang baik, seperti tempat sampah yang cukup dan pengangkutan rutin.
4. Degradasi Lingkungan Akibat Aktivitas Manusia, Aktivitas seperti penambangan tambak udang atau perusakan vegetasi pantai dapat mengancam kelestarian lingkungan.Kurangnya edukasi masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga ekosistem pantai.
5. Minimnya Keterlibatan Komunitas Lokal, Masyarakat sekitar belum sepenuhnya dilibatkan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata.Kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi dari wisata Pantai Cukoh masih rendah.

6. Kurangnya Keamanan dan Penegakan Aturan, Belum ada pengelolaan keamanan yang memadai untuk menjaga kenyamanan wisatawan.Aturan tentang konservasi atau tata tertib pantai kurang ditegakkan.
7. Kurangnya Dukungan Pemerintah dan Swasta, Investasi dari pemerintah dan sektor swasta untuk pengembangan kawasan wisata masih minim.Program pemerintah untuk menjadikan Pantai Cukoh sebagai destinasi unggulan belum optimal.Permasalahan ini dapat diatasi melalui pendekatan terpadu antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pihak swasta, serta dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Analisis SWOT Pada Strategi Pengembangan Pantai Cuko Kabupaten Kaur".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, bertujuan untuk mengungkap secara mendalam analisis SWOT pada strategi pengembangan Pantai Cuko di Kabupaten Kaur. Penelitian kualitatif ini berlandaskan pada paradigma post-positivisme, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dan pengumpulan data dilakukan secara triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Pantai Cuko Raya, Desa Bandar Jaya, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, dalam kurun waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan guna mendalami data secara komprehensif. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif, yaitu mereka yang dianggap mengetahui kondisi objek penelitian secara mendalam. Informan terdiri dari Kepala Desa sebagai informan kunci, serta warga, nelayan, dan pengunjung sebagai informan tambahan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kondisi Pantai Cuko, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi terkait seperti arsip desa dan foto-foto lapangan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung oleh panduan wawancara dan lembar observasi. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, pengecekan antar informan, serta perpanjangan waktu penelitian untuk memperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan

merangkum dan memfokuskan data penting, penyajian data disusun dalam bentuk narasi dan tabel yang menggambarkan hubungan antar kategori, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan yang telah diverifikasi dan dikaji ulang. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap potensi dan tantangan pengembangan wisata Pantai Cuko di Kabupaten Kaur.

HASIL

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan pengenalan berbagai aspek dengan cara merumuskan strategi yang diharapkan dapat membongkar sesuatu permasalahan, Analisis ini didasarkan pada logika dalam mengoptimalkan daya (strengths) dan peluang (opportunities), tetapi dengan cara bersamaan juga bisa meminimalisir sebuah kelemahan (weaknesses) dan bahaya (threats).

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan refleksi diri sendiri maupun tim dalam suatu organisasi proyek usaha. Faktor ini memiliki unsur Strength (Kekuatan) dan Weakness (Kelemahan).

a. Strength (Kekuatan) adalah sebuah kondisi di mana terdapat kekuatan dalam sebuah organisasi atau proyek. Kekuatan yang dianalisis adalah sebuah faktor yang terdapat dalam internal organisasi atau proyek yang ada.

Dari hasil wawancara Ibu Helfa Ariani (42) Selaku Kepala Desa Pasar Lama, sebagai berikut:

"Pantai Cuko memiliki sejumlah kekuatan utama yang menjadikannya destinasi wisata yang potensial.Karena, pantai ini memiliki panorama alam yang sangat indah, dengan pasir putih yang bersih dan air laut yang jernih.Hal ini sangat menarik bagi wisatawan yang mencari suasana pantai yang asri dan alami.Pantai Cuko memiliki keunikan berupa formasi batu karang yang khas dan pemandangan sunset yang luar biasa, sehingga menjadi daya tarik utama bagi para fotografer dan wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam."

Lanjutan dari ibu Helfa Ariani…

"Kondisi lingkungan alami Pantai Cuko menjadi salah satu daya tarik utama yang sangat potensial untuk menarik minat investor dan pelaku industri pariwisata.Pantai ini masih memiliki

ekosistem alami yang terjaga, dengan keindahan laut yang jernih dan garis pantai yang panjang serta dikelilingi vegetasi hijau yang memberikan suasana asri.Hal ini menjadi nilai jual yang sangat tinggi di mata investor yang ingin mengembangkan konsep pariwisata berbasis alam atau ekowisata."(wawancara 9 Desember 2024 di Kantor Desa Pasar Lama, Kaur).

Berdasarkan penjelasan dari ibu Helfa Ariani selaku kepala desa pasar lama dapat disimpulkan bahwa Pantai Cuko memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan berkat panorama alamnya yang indah, pasir putih yang bersih, dan air laut yang jernih.Keunikan berupa formasi batu karang yang khas dan pemandangan matahari terbenam menjadi daya tarik utama bagi wisatawan dan fotografer.Selain itu, lingkungan alaminya yang terjaga dan ekosistem yang masih asri menjadikan Pantai Cuko daya tarik potensial bagi investor dan pelaku industri pariwisata, khususnya dalam mengembangkan konsep wisata berbasis alam atau ekowisata.

b. Weakness (kelemahan)ialah aspek yang ada dalam badan organisasi dan proyek ataupun rancangan bidang usaha itu sendiri, di mana berisi aspek yang tidak menguntungkan untuk pengembangan sebuah organisasi atau proyek.

Dari hasil wawancara mbak Jelita Putri (26) selaku pengunjung

luar Pantai Cuko, sebagai berikut:

"saat ini belum tersedia toilet umum atau tempat bilas yang memadai untuk wisatawan. Banyak pengunjung yang mengeluhkan sulitnya mendapatkan fasilitas dasar tersebut, terutama ketika berwisata dalam waktu yang cukup lama.Selain itu, belum ada tempat penginapan atau homestay yang memadai di sekitar Pantai Cuko.Hal ini membuat wisatawan dari luar daerah seperti kami sulit untuk menikmati pantai lebih lama karena tidak ada opsi akomodasi yang memadai. Banyak pengunjung akhirnya memilih untuk hanya berwisata sebentar atau menginap di daerah lain yang fasilitasnya lebih lengkap." (wawancara 8 Desember 2024, Pantai Cuko Kaur)

Selanjutnya wawancara kepada Bapak Budi Handoko (53) selaku warga Desa Pasar Lama, sebagai berikut:

"Fasilitas area parkir yang terbatas sehingga banyak pengunjung parkir sembarangan.Walaupun ada area parkir kecil, namun kapasitasnya belum cukup menampung kendaraan saat jumlah pengunjung meningkat, terutama pada hari libur atau musim liburan.Kekurangan ini sering kali menyebabkan kemacetan atau kesemrawutan di sekitar pantai."(wawancara 8 Desember 2024, Desa Pasar Lama)

Berdasarkan penjelasan dari Jelita Putri dan Budi Handoko dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada di sekitar Pantai Cuko masih sangat terbatas dan kurang memadai untuk mendukung kenyamanan wisatawan.Kurangnya toilet umum, tempat bilas, akomodasi seperti penginapan atau homestay, serta area parkir yang terbatas menyebabkan pengunjung merasa kesulitan untuk menikmati waktu lebih lama di pantai.Kekurangan fasilitas ini juga berpotensi menyebabkan kemacetan dan kekacauan, terutama pada hari libur atau musim liburan.

Selanjutnya wawancara kepada ibu Helfa Ariani selaku kepala desa pasar lama, sebagai berikut:

"Tingkat kesadaran masyarakat sekitar terhadap pentingnya pengelolaan wisata di Pantai Cuko masih tergolong rendah dan menjadi salah satu kelemahan utama dalam pengembangan kawasan ini.Banyak masyarakat yang belum memahami potensi ekonomi besar dari pengelolaan wisata, sehingga keterlibatan mereka dalam mendukung sektor pariwisata masih terbatas.Misalnya, masih ada sebagian warga yang kurang peduli dengan kebersihan lingkungan pantai.Sampah yang dibuang sembarangan, baik oleh masyarakat maupun pengunjung, kerap terlihat di sekitar Pantai Cuko.Ini menjadi masalah serius yang mengurangi daya tarik pantai dan menciptakan kesan kurang terawat bagi wisatawan."

Lanjutan…

"Selain itu, masyarakat belum banyak terlibat dalam kegiatan usaha wisata, seperti membuka warung, menyediakan jasa penginapan, atau menawarkan aktivitas wisata yang menarik.Hal ini mungkin disebabkan oleh minimnya pengetahuan mereka tentang bagaimana memulai atau mengelola usaha di sektor pariwisata.Pelatihan atau pendampingan dari pihak terkait sangat dibutuhkan agar masyarakat lebih siap memanfaatkan peluang dari perkembangan Pantai Cuko sebagai destinasi wisata.Meskipun begitu, potensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sangat besar.Jika dilakukan edukasi, pelatihan, dan sosialisasi yang tepat, saya yakin masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan pantai dan ikut aktif mendukung pengelolaannya.Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat, Pantai Cuko bisa berkembang jauh lebih pesat sebagai destinasi wisata yang memberikan manfaat bagi semua pihak."(wawancara 9 Desember 2024 Kantor Desa Pasar Lama).

Berdasarkan penjelasan dari ibu Helfa Arini dapat disimpulkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya pengelolaan wisata menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan Pantai Cuko sebagai

destinasi wisata.Hal ini terlihat dari kurangnya kepedulian terhadap kebersihan pantai dan minimnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas usaha wisata.Kurangnya pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi ekonomi pariwisata menjadi faktor penyebab.Namun, dengan edukasi, pelatihan, dan sosialisasi yang tepat, masyarakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatannya dalam mendukung pengelolaan serta pengembangan Pantai Cuko secara berkelanjutan.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah kondisi di luar organisasi yang dapat mempengaruhi keputusan internal organisasi. Unsur yang termasuk pada faktor eksternal dalam analisis SWOT adalah opportunities (peluang) dan threats (ancaman)

a. Opportunities (peluang) ialah peluang yang tumbuh di masa mendatang, situasi yang terjadi adalah kesempatan dari luar organisasi, proyek, ataupun rancangan bidang usaha, misalnya birokrasi kebijakan dan pesaing.

Dari hasil wawancara Bapak Supardi (36) selaku Nelayan Desa Pasar Lama, Kaur sebagai berikut:

"Pengembangan Pantai Cuko sebagai destinasi wisata bisa memberikan banyak peluang bagi kami, para nelayan lokal, untuk mendapatkan tambahan penghasilan.Salah satu peluang terbesar adalah kami dapat menyewakan perahu tradisional kepada wisatawan untuk tur laut.Misalnya, wisatawan bisa diajak berkeliling menikmati pemandangan pantai, atau bahkan mengantar mereka ke area tertentu untuk memancing. Kegiatan seperti ini sangat potensial karena laut di sekitar Pantai Cuko memiliki pemandangan yang indah dan banyak spot untuk memancing."

Lanjutan…

"Selain itu, kami juga bisa menjual hasil tangkapan laut langsung kepada wisatawan, seperti ikan segar, kerang, atau produk olahan lainnya seperti ikan bakar atau kerupuk ikan. Jika Pantai Cuko ramai pengunjung, peluang ini tentu akan mendatangkan penghasilan tambahan. Apalagi jika ada fasilitas pasar kecil atau kios di sekitar pantai yang disediakan untuk kami, para nelayan."(wawancara, 9Desember 2024 di rumah bapak Supardi Desa Pasar Lama, Kaur)

Berdasarkan penjelasan dari bapak Supardi selaku nelayan di Desa Pasar Lama, Kaur dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Pantai Cuko sebagai destinasi

wisata memberikan peluang besar bagi nelayan lokal untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Nelayan dapat memanfaatkan potensi laut dengan menyewakan perahu untuk tur wisata atau memancing, serta menjual hasil tangkapan laut langsung kepada pengunjung, baik dalam bentuk segar maupun olahan seperti ikan bakar atau kerupuk ikan. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan dan adanya fasilitas pendukung seperti pasar atau kios, nelayan dapat secara signifikan meningkatkan perekonomian mereka.

Hasil wawancara dari Budi Handoko (53) selaku warga Desa Pasar Lama, Kaur sebagai berikut:

"Pengembangan Pantai Cuko sebagai destinasi wisata tentu dapat memberikan banyak peluang pekerjaan baru bagi kami, warga sekitar.Misalnya, warga bisa membuka usaha kecil seperti warung makan, tempat minum kopi, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang.Kami juga melihat peluang untuk membuka jasa sewa seperti gazebo bagi wisatawan yang ingin bersantai.Warga yang memiliki perahu juga dapat memanfaatkannya untuk menyediakan layanan wisata bahari, seperti tur laut atau memancing, yang pastinya bisa menciptakan penghasilan tambahan."(wawancara, 8 Desember 2024 dirumah)

Selanjutnya hasil wawancara dari Helfa Ariani (42) selaku Kepala Desa Pasar Lama, Kaur sebagai berikut:

"Pengembangan Pantai Cuko sebagai destinasi wisata memberikan banyak peluang bagi warga desa untuk terlibat langsung dalam sektor pariwisata.Pertama, warga bisa membuka berbagai jenis usaha, seperti warung makan, penyewaan gazebo, hingga menyediakan jasa kuliner khas lokal.Ini adalah peluang besar karena wisatawan biasanya mencari pengalaman unik yang mencerminkan budaya dan tradisi setempat."

Lanjutan…

"Kedua, bagi warga yang memiliki keterampilan di bidang perikanan atau transportasi laut, mereka dapat menyewakan perahu untuk tur laut atau memancing, yang tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.Dengan dukungan promosi yang baik, kegiatan wisata seperti ini dapat menjadi sumber pendapatan baru yang berkelanjutan bagi masyarakat."(wawancara 9 Desember 2024 Kantor Desa Pasar Lama Kaur)

Berdasarkan hasil wawancara BapakBudi Handoko dan Ibu Helfa Ariani dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Pantai Cuko sebagai destinasi wisata

membuka banyak peluang pekerjaan baru bagi warga sekitar, khususnya melalui usaha kecil seperti warung makan, tempat minum kopi, dan penyewaan gazebo. Warga juga dapat memanfaatkan peluang di sektor wisata bahari, seperti menyewakan perahu untuk tur laut atau memancing.Wisatawan yang mencari pengalaman unik berbasis budaya lokal menjadi peluang besar bagi warga desa untuk terlibat langsung dalam pariwisata.Dengan promosi dan dukungan yang baik, peluang-peluang ini dapat menjadi sumber pendapatan baru yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

b. Threats (Ancaman) adalah faktor mengancam yang timbul dari eksternal sebuah organisasi. Ancaman ini mampu mendistraksi jalannya sebuah organisasi atau proyek.

Hasil wawancara dari Ibu Helfa Ariani (42) Kepala Desa Pasar Lama Kaur, sebagai berikut:

"Dalam pengembangan Pantai Cuko, ada beberapa ancaman utama yang perlu kami perhatikan.Pertama, tantangan yang paling besar adalah keterbatasan infrastruktur yang ada, seperti akses jalan yang masih terbilang buruk dan kurang memadai.Hal ini menyulitkan pengunjung untuk mengakses pantai dengan mudah dan tentunya berdampak pada rendahnya tingkat kunjungan wisatawan.Kedua, kami juga menghadapi ancaman dari sektor lingkungan.Pencemaran pantai, baik dari sampah yang dibuang sembarangan ataupun kerusakan ekosistem alami akibat aktivitas yang tidak terkontrol, bisa mengancam keberlanjutan pantai sebagai destinasi wisata.Sebagai pemerintah desa, kami sudah mulai mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan, namun masih ada beberapa pihak yang belum sepenuhnya sadar tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan."



Gambar. 1. Akses Jalan Pantai Cuko

Lanjutan…

"Selain itu, ada juga ancaman dari kurangnya dukungan masyarakat lokal yang merasa bahwa pengembangan pantai ini bisa berpotensi mengubah tatanan hidup mereka, terutama dalam hal penggunaan lahan dan budaya lokal.Ini yang memerlukan pendekatan yang lebih hati-hati dan bijaksana, karena kita harus memastikan bahwa pengembangan ini memberi manfaat bagi mereka. Terakhir, persaingan dengan objek wisata lain yang mulai berkembang di daerah sekitar juga menjadi ancaman. Meskipun Pantai Cuko memiliki potensi besar, banyak destinasi wisata baru di sekitar kami yang juga menawarkan daya tarik serupa, dan ini bisa mempengaruhi tingkat kunjungan pengunjung ke pantai kami."(wawancara 9 Desember 2024 di Kantor Desa Pasar Lama, Kaur)

Selanjutnya hasil wawancara dari Bapak Supardi (36) selaku Nelayan, sebagai berikut:

"Sebagai nelayan yang sehari-harinya mencari nafkah di laut sekitar Pantai Cuko, saya merasakan beberapa ancaman yang datang seiring dengan pengembangan pantai ini.Pertama, salah satu ancamannya adalah meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke pantai.Hal ini bisa menyebabkan terganggunya jalur-jalur laut yang biasa kami gunakan untuk melaut.Kadang pengunjung wisatawan memarkir kendaraan di tempat-tempat yang kami biasa gunakan untuk berlabuh atau melintasi akses jalan yang sempit di sekitar pantai.Jika ini terus berlanjut, bisa mengganggu aktivitas kami dalam mencari ikan."

Lanjutan…

"Kemudian, ada kekhawatiran tentang kerusakan lingkungan.Dengan semakin banyaknya bangunan atau fasilitas yang dibangun untuk wisata, kami khawatir sampah atau limbah yang dihasilkan bisa mencemari laut dan merusak ekosistem di sekitarnya.Dulu, kami masih bisa melihat banyak ikan, terumbu karang, dan tumbuhan laut yang banyak di sekitar pantai, tapi sekarang itu semakin berkurang, dan kami takut dengan bertambahnya pengembangan, kondisi ini justru akan lebih buruk."(wawancara 8 Desember 2024 dirumah)

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Helfa Ariani dan bapak Supardi dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan Pantai Cuko, terdapat berbagai ancaman

yang perlu mendapat perhatian serius.Tantangan utama berasal dari keterbatasan infrastruktur, khususnya akses jalan yang buruk, yang menyulitkan wisatawan dan mengurangi jumlah pengunjung.Selain itu, ancaman lingkungan, seperti pencemaran pantai dan kerusakan ekosistem laut akibat aktivitas yang tidak terkontrol, turut mengancam keberlanjutan wisata pantai. Dukungan masyarakat lokal yang terbatas dan kekhawatiran mereka terhadap perubahan tatanan hidup juga menjadi hambatan dalam proses pengembangan. Persaingan dengan objek wisata lain di sekitar daerah ini menambah tantangan dalam menarik pengunjung. Dari perspektif nelayan, pengembangan pantai meningkatkan jumlah pengunjung yang mengganggu jalur laut yang biasa mereka gunakan untuk melaut, serta berpotensi mencemari laut dan merusak ekosistem, yang berdampak pada sumber daya laut dan hasil tangkapan ikan.Oleh karena itu, pengembangan Pantai Cuko harus dilakukan dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, kebutuhan masyarakat lokal, serta memitigasi dampak negatif terhadap sektor perikanan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Cuko memiliki potensi yang besar sebagai destinasi wisata berbasis alam. Melalui analisis SWOT, ditemukan bahwa aspek kekuatan (strength) utamanya terletak pada kondisi alam yang indah, panorama pantai yang masih asri, serta daya tarik alami seperti formasi batu karang dan sunset yang memikat. Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Dewi & Arfah (2025), yang menyebutkan bahwa keunikan daya tarik alam menjadi elemen kunci dalam membangun keunggulan kompetitif destinasi wisata. Kekuatan ini dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan sekaligus sebagai landasan dalam merancang strategi ekowisata.

Namun, dari sisi kelemahan (weakness), Pantai Cuko masih menghadapi permasalahan infrastruktur dan kurangnya fasilitas pendukung wisata, seperti toilet, penginapan, tempat parkir, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan wisata. Hasil ini memperkuat temuan dari Saputra et al. (2024), yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas dan kurangnya keterlibatan masyarakat menjadi hambatan utama dalam pengembangan wisata daerah. Ini menegaskan pentingnya peran pemerintah dan stakeholder lokal dalam meningkatkan kapasitas masyarakat serta menyediakan fasilitas dasar yang memadai.

Pada aspek peluang (opportunities), pengembangan wisata Pantai Cuko membuka berbagai potensi usaha bagi masyarakat, seperti warung makan, penyewaan perahu, hingga penginapan. Hal ini didukung oleh penelitian Akapip (2023) yang menemukan bahwa pengembangan wisata bahari berbasis komunitas mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat penting untuk mewujudkan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

Di sisi lain, ancaman (threats) yang dihadapi Pantai Cuko cukup kompleks, mulai dari infrastruktur jalan yang buruk, pencemaran lingkungan, resistensi sebagian masyarakat terhadap perubahan, hingga persaingan dengan destinasi wisata lain di wilayah sekitar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lamidi et al. (2024) yang menekankan bahwa pengembangan pariwisata tanpa perencanaan yang matang dapat menimbulkan konflik sosial dan degradasi lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan wisata harus mempertimbangkan aspek sosial-budaya dan ekologi lokal, tidak hanya berorientasi pada ekonomi.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan wisata Pantai Cuko membutuhkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana pemerintah perlu memberikan pelatihan dan dukungan kelembagaan bagi masyarakat. Infrastruktur dasar harus dibangun secara bertahap, disertai strategi promosi yang efektif agar Pantai Cuko memiliki posisi unik di tengah persaingan destinasi wisata.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi strategi implementatif dari hasil analisis SWOT melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat lokal secara langsung. Selain itu, analisis terhadap peran kelembagaan desa, evaluasi efektivitas kebijakan pariwisata daerah, serta pengembangan model pengelolaan wisata berbasis komunitas juga menjadi arah riset yang potensial. Tidak kalah penting, potensi wisata budaya dan sejarah lokal perlu diintegrasikan untuk memperkuat daya tarik dan diversifikasi produk wisata di Kabupaten Kaur.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pantai Cuko memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan di kawasan pesisir. Karakteristik alam yang dimiliki, seperti pasir putih, kejernihan air laut, formasi batu karang yang unik, serta lingkungan yang relatif masih asri, menjadikan Pantai Cuko menarik bagi wisatawan dan

investor, khususnya dalam kerangka pengembangan wisata alam dan *ekowisata*. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang signifikan, di antaranya adalah keterbatasan infrastruktur, minimnya fasilitas pendukung wisata, aksesibilitas yang rendah, serta kurangnya akomodasi dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan wisata berkelanjutan. Di sisi lain, terdapat peluang strategis berupa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro, pemanfaatan potensi laut, serta promosi budaya lokal yang dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Meski begitu, potensi ancaman seperti pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem pesisir, resistensi sosial terhadap perubahan, dan persaingan antar destinasi tetap menjadi perhatian yang perlu ditangani secara terencana dan terpadu.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian perencanaan pariwisata berbasis lokal dan berkelanjutan, terutama dalam konteks wilayah pesisir yang rentan terhadap tekanan lingkungan dan sosial. Dengan menggunakan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT), penelitian ini mampu menyusun kerangka strategis yang dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan pembangunan pariwisata yang inklusif, adaptif, dan ramah lingkungan. Pendekatan ini juga memberikan wawasan praktis bagi pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi posisi strategis Pantai Cuko dalam peta destinasi wisata alternatif di tingkat daerah maupun nasional.

Penelitian ini secara langsung menjawab persoalan tentang bagaimana potensi wisata pesisir seperti Pantai Cuko dapat dioptimalkan tanpa mengabaikan aspek sosial dan ekologis. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal, penelitian ini menegaskan bahwa pembangunan pariwisata di kawasan ini perlu didasarkan pada prinsip keberlanjutan dan partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan yang demikian diyakini mampu menciptakan sinergi antara pelestarian lingkungan, peningkatan ekonomi lokal, serta penguatan identitas budaya yang menjadi bagian integral dari daya tarik wisata.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, disarankan agar penelitian lanjutan difokuskan pada pengembangan model pengelolaan wisata berbasis komunitas (*community-based tourism*) yang konkret dan teruji secara implementatif. Penelitian mendatang juga sebaiknya mengkaji strategi pemberdayaan dan peningkatan kapasitas masyarakat setempat, termasuk pelatihan kewirausahaan, literasi pariwisata, dan penguatan kelembagaan lokal.

Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan pariwisata di Pantai Cuko menjadi penting untuk mengukur dampak intervensi publik secara holistik. Di samping itu, eksplorasi terhadap potensi wisata budaya dan sejarah lokal sebagai pelengkap daya tarik alam akan berkontribusi dalam menciptakan diversifikasi produk wisata yang kompetitif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Akapip, N. (2023). Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Membangun Ekosistem Kewirausahaan Pariwisata Bahari Berkelanjutan di Negeri Hukurila, Kota Ambon. *Populis: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *16*(1), 50–64. https://jurnal.unpatti.ac.id/popus/index.php/populis/article/view/7604

Anbiya, B. F., Nuriyah, M. L. S., Suryahadi, W., & Sulistiawati, A. (2024). Membentuk Rasa Cinta Tanah Air Melalui Tradisi Lesung Bedhug dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial Kewarganegaraan. *JURNAL HARMONI NUSA BANGSA*, *1*(2), 235–242. https://jurnal.harmoninusa.or.id/index.php/nhnb/article/view/84

Azaria, M. S., & Somya, R. (2022). CULINARY INFORMATION SYSTEM OF SALATIGA CITY BASED ON GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM USING LEAFLET TECHNOLOGY. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, *9*(2), 1726–1737. https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jtisi/article/view/5913

Dewi, R., & Arfah, A. (2025). Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Halal Air Terjun Takapala, di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *8*(1), 136–151. https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/Paradoks/article/view/730

Dewiyanti, R. (2023). Pengaruh Adanya Tambak Udang Vaname Terhadap Pendapatan Pekerja Tambak Sesudah dan Sebelum di Desa Pagubaian, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. *Journal of Economic and Social Empowerment*, *3*(1), 46–59. https://jurnal.unived.ac.id/index.php/empowerment/article/view/3177

Hartatik, H., Rukmana, A. Y., Efitra, E., Mukhlis, I. R., Aksenta, A., Ratnaningrum, L. P. R. A., & Efdison, Z. (2023). *TREN TECHNOPRENEURSHIP: Strategi & Inovasi Pengembangan Bisnis Kekinian dengan Teknologi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Kamaluddin, I. (2020). Analisis Swot Untuk Merumuskan Strategi Bersaing Pada Pt. Menara Angkasa Semesta Cabang Sentani. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *1*(4), 342–354. https://ejurnal.stiebanten.ac.id/index.php/jimt/article/view/141

Lamidi, L., Kurnianingsih, F., Adhayanto, O., Arianto, B., & Nazaki, N. (2024). Evaluasi dan Monitoring Pendekatan PESTEL dalam Strategi Pemberdayaan Masyarakat terhadap Ekowisata Mangrove di Desa Kelumu. *Khidmat: Journal of Community Service*, *1*(2), 89–102. https://khidmatjournal.org/index.php/khidmat/article/view/42

Mindarti, L. I., & Hernanda, D. W. (2019). Penyediaan Informasi Layanan Parawisata dan Cara Penguatan Pokdarwis Melalui Media Online Menuju Smart City di Banyuwangi. *The World of Business Administration Journal*, 112–124.

Nursanti, T. D., Haitamy, A. G., DN, D. A., Masdiantini, P. R., Waty, E., Boari, Y., & Judijanto, L. (2024). *ENTREPRENEURSHIP: Strategi Dan Panduan Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Yang Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Purwahita, A. A. A., Wardhana, P. B. W., Ardiasa, I. K., & Winia, I. M. (2021). Dampak covid-19 terhadap pariwisata Bali ditinjau dari sektor sosial, ekonomi, dan lingkungan (suatu tinjauan pustaka). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, *1*(2), 68–80. https://ejournal.stpbi.ac.id/index.php/jktpar/article/view/98

Rohiem, A. F., & Sari, J. (2023). Analisis SWOT Sarana Pembelajaran Digital Masive Open Online Course (MOOC) Ruang Guru. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *9*(2), 126–136. https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/dirasat/article/view/404

Sagala, P. M., Tarigan, K. M. B., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2024). Analisis pentingnya perencanaan dan pengembangan bisnis dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 150–159. https://journal.umpo.ac.id/index.php/karya/article/view/6593

Saputra, P. S., Pustiarini, N. P., Sudarmawan, I. K. A., Putra, I. M. J. D., Novitasari, I. A. D., Widanti, N. P. T., & Herlambang, P. G. (2024). Pengelolaan Berbasis Masyarakat untuk Pengembangan Wisata di Desa Sangeh: Pendekatan 6A dalam Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata Penglukatan Pancoran Solas Tirta Taman Mumbul. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 7339–7349. https://journal.literacyinstitute.org/index.php/innovative/article/view/2036

Saputri, D. O., Ta'alidin, Z., & Prihatiningrum, A. (2019). Klasifikasi Daya Tarik Wisata Unggulan Provinsi Bengkulu sebagai Upaya Menyongsong Visit 2020 Wonderful Bengkulu. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, *6*(1), 48–62. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jumpa/article/view/5971

Sasoko, D. M., & Mahrudi, I. (2022). Teknik Analisis SWOT Dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, *22*(1), 8–19. https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/perspektif/article/view/3100

Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi*, *3*(1). https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SPASIAL/article/view/5723

Zainuri, A. M., Takwanto, A., & Syarifuddin, A. (2017). Konservasi ekologi hutan mangrove di kecamatan mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Dedikasi*, *14*, 1–7. https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/59